

SKRIPSI

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQHI DI
KELAS V11 MTs DDI KECAMATAN KULO
KABUPATEN SIDRAP**



Oleh

MARTINA

NIM : 14.1100.107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

SKRIPSI

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQHI DI
KELAS V11 MTs DDI KECAMATAN KULO
KABUPATEN SIDRAP**



Oleh

**MARTINA
NIM : 14.1100.107**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQHI DI KELAS V11 MTs DDI
KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP**

Skripsi

**Sebagai salah satu untuk mencapai
Gelar sarjana pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

Kepada

**MARTINA
NIM.14.1100.107**

PAREPARE
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : MARTINA

Judul Skripsi : Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap

Nim : 14.1100.107

Fakultas : Tarbiyah


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Fakultas Tarbiyah Parepare
Sti.08/PP.00.9/2566/2017

Disetujui Oleh


Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

NIP : 19640514 199102 1 002



(.....)

Pembimbing Pendamping : Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag.

NIP : 19611231199803 2 012


(.....)

Mengetahui :

Fakultas Tarbiyah
Dekan,
Dr. H. Saerudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQHI DI KELAS V11 MTs DDI
KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP**

Disusun dan diajukan oleh



MARTINA


14.1100.107

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 24 Juli 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	
NIP	:	19640514 199102 1 002	
Pembimbing Pendamping	:	Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag.	
NIP	:	19611231199803 2 012	

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Saipudin, S.Ag.,M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : MARTINA

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.107



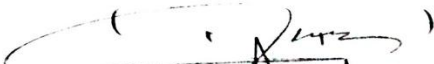

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti. 08/PP.00.9/2566/2017

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

<i>Drs. Abdullah Thahir, M.Si.</i>	Ketua	()
<i>Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.</i>	Sekretaris	()
<i>Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.</i>	Anggota	()
<i>Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.</i>	Anggota	()

Mengetahui :


Rektor,
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
UNIR 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدَانِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدَانِ
مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt atas segala rahmat, karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai *rahmatan lil'amin*.

Penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada Ibunda Hj.Norma.Y dan Ayahanda Bahar.N atas cinta dan kasih sayangnya, memberi spirit dan inspirasi kepada penulis dan nasihat dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya dan kepada semua pihak; penulis yang telah mendidik sejak Sekolah Dasar sampai Masuk Perguruan Tinggi.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Marhani Lc, M.Ag selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Drs. Abdullah Thahir, M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Drs. Hatta dan Nurmi S.Ag sebagai orang tua saya selama tinggal di Pondok 431 yang selalu memberikan motivasi.
7. Musdalifah, S.Pd. selaku kepala sekolah MTs DDI Kecamatan Kulo beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan masukannya dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus sahabat terdekat penulis yang begitu banyak memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI Angkatan 2014 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARTINA
NIM : 14.1100.107
Tempat/ Tanggal Lahir : Rappang, 29 Mei 1996
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Juli 2019

Penulis


MARTINA
14.1100.107

ABSTRAK

Martina, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap* (dibimbing oleh pak Dr. H. Muhaemin dan Hj. Marhani)

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Prestasi belajar fiqhi merupakan pencapaian peserta didik yang berupa nilai atau angka setelah melalui proses belajar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dengan teknik deskriptif. Mendeskripsikan mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi di kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama: orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya pada proses pembelajaran, sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak dikemudian hari. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh peserta didik menjadi lebih baik. Kedua: Keadaan tingkat prestasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui serangkaian ujian, baik teks maupun non teks. Untuk mendukung pencapaian prestasi belajar peserta didik, maka peranan orang tua dapat memberikan motivasi peserta didik di rumah meliputi perhatian pada proses belajar, pemberian nasehat, pemberian hadiah, dan hukuman yang mendidik, dan menyediakan fasilitas belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peranan orang tua, prestasi belajar peserta didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Tinjauan teoritis.....	10
2.2.1 Orang Tua.....	10
2.2.2 Prestasi Belajar.....	19
2.2.3 Peserta Didik.....	32
2.3 Tinjauan Konseptual (penjelasan judul).....	37

2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.3 Fokus Penelitian.....	41
3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqhi Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo	46
4.1.2 Prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Rekapitulasi nilai hasil ujian mata pelajaran fiqhi kelas VII semester ganjil 2018/2019	59



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pemikiran Penulis	36
6.1	Lampiran	
6.2	Dokumentasi	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif.²

Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi sarana bagi pembentukan intelektualitas, bakat, budi pekerti/ akhlak serta kecakapan peserta didik.³

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan akad hakikat kemanusiaannya. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti dan memahami realitas kehidupan yang ada disekelilingnya.

¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Jogjakarta:AR-Ruzz Media,2011), h.15.

²Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multicultural Konsep Dan Aplikasi*, (Maguwoharjo, Depok, Sleman, Jogjakarta: 2008), h. 8.

³Zubaedim, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yokyakarta: 2005), h. 5.

Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berfikir.⁴

Perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana yang menunjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pengertian pendidikan dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan menjadi tanggung jawab semua kalangan memerlukan kerja sama antara individu dan lembaga terkait. Jika semua kalangan melaksanakan kewajibannya. Maka terciptanya lahan yang kondusif untuk berlansungnya pendidikan bagi individu dan program pendidikan akan bergerak maju. Keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikan sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari instansi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dan memberikan anak persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.

Orang tua tentu saja sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Banyak orang tua bercita-cita agar anaknya mendapat pendidikan yang setinggi-

⁴Siti Muri'ah dan Ilyasin, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat Dan Timur* (Jokjakarta: 2011), h. 7.

⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 23.

tingginya. Tidaklah heran jika para orang tua mencari lembaga pendidikan yang tentunya dianggap baik untuk putra-putrinya. Orang tua mungkin lupa bahwa lembaga pendidikan yang menjadikan anaknya menjadi manusia yang manusiawi adalah keluarga.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Anak yang lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Keluarga dalam hal ini orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar dalam keberhasilan belajar anak.

Setiap manusia perlu pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat menggali seluruh potensi yang dimilikinya sehingga ia akan mampu menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya, baik di dunia maupun di akhirat. Tempat pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki ilmu pengetahuan pendidikan yang cukup sehingga mampu membantu anaknya menjadi manusia seutuhnya.⁶

Keluarga merupakan tempat utama dan pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kekuatan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau *broken home* dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya, seperti kurang adanya saling perhatian, kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan orang tua dan saudara, kurang mampu berbicara secara sehat, kurang mampu untuk berdiri, kurang mampu

⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Cet.1; Bandung : 2014), h.3.

untuk memberi dan menerima sesama saudara dan kurang mampu bekerja sama dengan orang lain.

Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, ada beberapa komponen yang menyusunnya, pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orang tua (ayah dan ibu) serta anak.⁷

Pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasinya kepada anak-anak. Upaya orang tua atau pendidik akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan dari nilai-nilai moral yang terinternalisasi.

Disiplin diri merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan anak dalam keluarga yang diemban oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasinya kepada anak-anaknya. Upaya orang tua atau pendidik akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan dari nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Upaya ini, secara esensial, adalah penataan situasi dan kondisi yang dapat mengandung anak secara sukarela untuk menjabarkan diri ke dalam lautan nilai-nilai moral sehingga dapat dijadikan dasar untuk berperilaku yang berdisiplin diri.⁸

Upaya orang tua yang bermakna dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, dan dan kajian teoritik dan praktik dalam membantu anak mengembangkan dirinya menjadi pribadi berkarakter. Kesamaan

⁷Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,2002), h.854

⁸Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Cet . 2 ; Jakarta :PT Rineka Cipta 2014), h. v-vi

upaya keduanya (membantu anak mengembangkan disiplin diri dengan membantu anak untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang berkarakter adalah orang tua atau pendidik dalam temuan empirik dalam membantu anak mengembangkan disiplin diaktualisasikan dalam bahasa lisan dan perbuatan. Sedangkan upaya orang tua atau pendidik dalam membantu anak mengembangkan diri menjadi pribadi yang berkarakter mereka dituntut untuk berperilaku yang utuh dan terintegrasi antara ucapannya dan perbuatannya yaitu: pendidik atau orang tua tidak sekedar *maudhotul khasanah* (menyampaikan pesan-pesan moral untuk memiliki anak) tetapi sekaligus *uswatun khasanah* (lebih dahulu mempraktekkan sesuatu yang akan disampaikan atau dididikkan kepada anak secara konsisten).

Sebagai individu yang belajar, anak didik dipahami peneliti sebagai individu dengan segala perbedaannya. Pemahaman terhadap perbedaan peserta didik ini penting sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pembelajaran. Guru sebagai pribadi kunci oleh peneliti di anggap sebagai figur yang menentukan, tetapi bukan segala-galanya. Ada prinsip-prinsip mengajar dan sebaiknya dipertimbangkan oleh guru; semuanya demi kepentingan belajar anak didik.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dibahas oleh peneliti sebagai permasalahan yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar anak. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai hubungan dengan aktivitas belajar. Setiap fase pertumbuhan dan perkembangan memberikan andil siap tidaknya anak belajar. Fase-fase mana yang memberikan ciri-ciri khas belajar anak. Karakteristik peserta didik dan masa remaja memberikan wawasan kebijakan yang diambil guru. Intervensi ini mutlak dilakukan dengan cara lingkungan sekolah yang kreatif terhadap anak berbakat.

Keberhasilan dalam proses belajar anak menurut peneliti dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini memang tak dapat dibantah. Hasil penelitianpun telah membuktikan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yang dikategorikan menjadi faktor dari dalam diri anak dan faktor luar diri anak. Jika kedua faktor ini berada pada dua kutub yang ekstrim, yaitu saling bertentangan, maka menimbulkan masalah bagi anak. Selain proses belajar ditunggu, hasil belajarnya pun cenderung dibawah standar.

Khusus mengenai tes prestasi. Pengembangan tes psikologi tentu mencakup berbagai jenis tes psikologi lainnya dengan segala aspek psikometrinya. Manfaat tersebut bukan hanya berupa pemahaman teori, tetapi justru aspek praktis yang langsung dapat diterapkan dalam penulisan tes prestasi belajar dikelas.⁹

Terganggunya proses belajar anak mengisyaratkan bahwa anak mengalami kesulitan belajar. Sumber penyebabnya mungkin saja dari dalam diri anak dan tidak mustahil dari luar diri anak. Yang jelas menurut peneliti kesulitan belajar anak jangan dibiarkan berlama-lama dan perlu diusahakan penanggulangnya.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti apakah harapan orang tua kepada anaknya sesuai dengan realita khususnya prestasi belajarnya dalam mata pelajaran fiqhi, peserta didik di sekolah. Dengan alasan inilah penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “*Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap*”.

⁹Saipuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Cet. 1; Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010) h. v

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. 1 ; Jakarta : 2002), h.7-10.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian ini

Adapun rumusan masalah yang peneliti maksud adalah:

- 1.2.1 Bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap?
- 1.2.2 Bagaimana prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah yang peneliti paparkan diatas adalah untuk:

- 1.3.1 Untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi di kelas VII MTs DDI Kec. Kulo Kabupaten Sidrap.
- 1.3.2 Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi kelas VII MTs DDI Kec. Kulo Kabupaten Sidrap.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

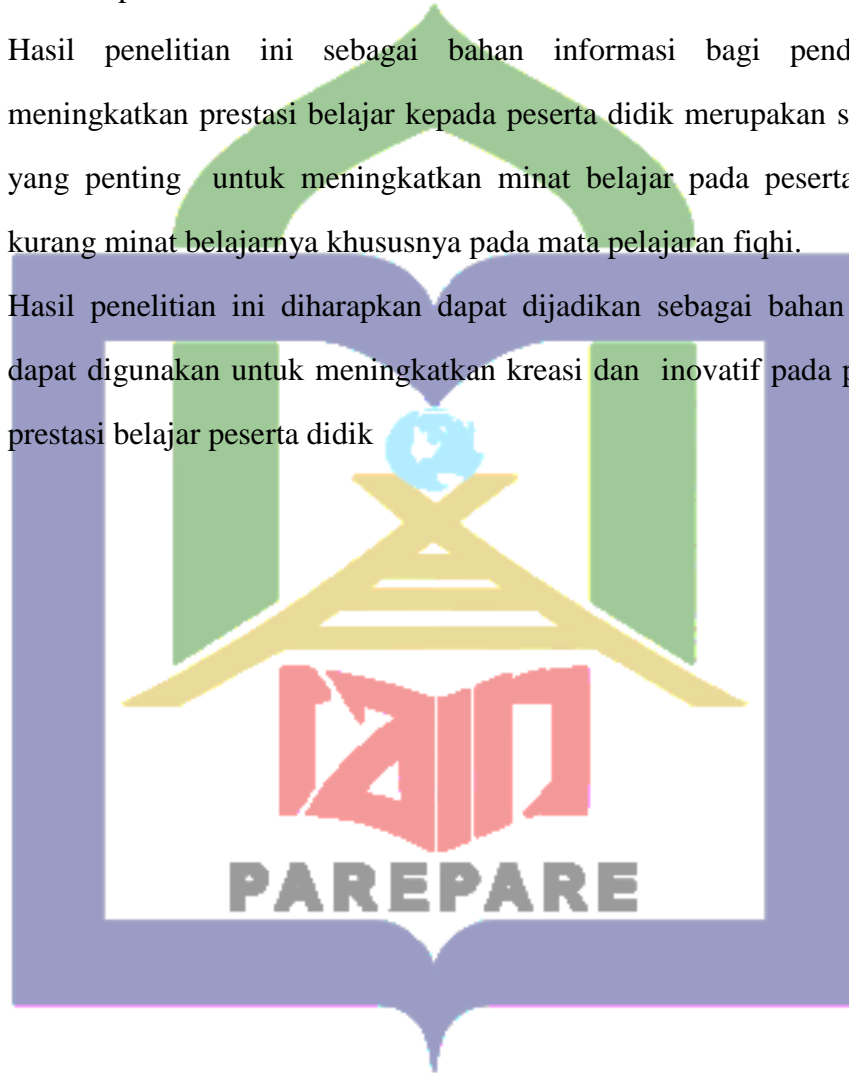
- 1.4.1.1 Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh seorang pendidik sebagai tambahan pengetahuan dapat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi keluarga dan sekolah atau pendidik, sehingga lebih mudah meningkatkan inovasi dalam meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah.

1.4.2 manfaat praktis

1.4.2.1 Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pendidik bahwa meningkatkan prestasi belajar kepada peserta didik merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik yang kurang minat belajarnya khususnya pada mata pelajaran fiqhi.

1.4.2.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koreksi dan dapat digunakan untuk meningkatkan kreasi dan inovatif pada pembentukan prestasi belajar peserta didik



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yaitu “ perbandingan prestasi belajar Al- Quran hadits antara peserta didik kelas XI IPA₁ dengan kelas XI IPS₁ MAN Baranti Sidrap yang disusun oleh seorang mahasiswi yang bernama Sitti Rahmi dengan Nim 09.091.134, prodi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Adab dari STAIN Parepare pada tahun 2013. Hasil penelitian ini bahwa perbandingan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA₁ di MAN Baranti dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dapat di kategorikan sangat baik. Karena peserta didik ini bersungguh-sungguh dalam pembelajaran Al- Qur’an Hadits. Terbukti dengan perolehan nilai ketiga aspek penilaian, para peserta didik yang mendapatkan nilai diatas rata-rata 86,81. Salah satu juga faktornya adalah sarana dan prasarana dan fasilitas yang ada di sekolah MAN Baranti sangat menunjang dan mendukung dalam setiap pembelajarannya khususnya mata pelajaran Al- Qur’an Hadits.¹¹

Sahabuddin dengan Nim 12.1100.060, prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab dari STAIN Parepare dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di masjid, anak usia 12-15 tahun disusun Labattoo desa Bojo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru (Tinjauan Pendidikan Islam). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat berjamaah di

¹¹Sitti Rahmi, *Perbandingan Prestasi Belajar Al- Qura’an Hadits antara Peserta Didik Kelas XI IPA₁ dengan XI IPS₁ MAN Baranti Sidrap*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Parepare, 2013), h. 69.

masjid di Dusun Labattoa Desa Bojo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru sangatlah kurang karena disebabkan kurangnya bimbingan dan motivasi dari orang tua kepada anak untuk mengerjakan shalat berjamaah di masjid dan juga disebabkan oleh pekerjaan orang tua itu sendiri sehingga kebersamaannya dengan anaknya kurang.¹² Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi di kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Orang Tua

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri (dalam buku Moh. Shochib). Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua (dalam buku Moh. Shochib). “Keutuhan” orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Keluarga yang “utuh” memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua

¹²Sahabuddin, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah DI Masjid, Anak Usia 12-15 Tahun Di Dusun Labattoa Desa Bojo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru (Tinjauan Pendidikan Islam)*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Parepare, 2017), h.62.

orang tuanya, yang merupakan unsur esensial dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Kepercayaan dari orang tua yang dirasakan oleh anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan, dan bantuan orang tua yang diberikan kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak untuk menangkap makna dari upaya yang dilakukan. Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasasi) antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. dalam keluarga orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya.¹³

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi manusia.¹⁴ Jadi, orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup, kepercayaan dan pendidikan anak adalah orang tua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku. Orang tua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai moral kepada anak sebagai landasan dan arah berperilaku teratur berdasarkan tanggung jawab keluarga dalam mengembangkan diri. Sikap saling membantu di antara anggota keluarga dalam mengembangkan diri diperlukan untuk kesamaan arah dan tujuan dalam melakukan tindakan yang berdasarkan nilai-nilai moral yang telah disepakati bersama.

Kerja sama antara suami dan istri untuk mendidik anak sangat mutlak diperlukan. Bagi suami yang mempunyai kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik harus mengajarkan kepada istrinya dan begitupula sebaliknya. Dengan demikian

¹³Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Cet. 1; Jakarta, PT Rineka Cipata, 1998) h. 17 - 19

¹⁴Faud Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan* (Cet. 5 ; Jakarta :Rineka Cipta 2008), h.57.

antara suami dan istri saling menutupi kelemahannya masing-masing. Dari kondisi demikian itu, dapat diketahui bagaimana pentingnya keberadaan orang tua dalam mendidik anaknya. Motivasi orang tua dalam kegiatan belajar anak sangat penting guna memberikan semangat belajar si anak agar memperoleh prestasi belajar yang baik dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya yang berkaitan dengan prestasi belajar.

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya.¹⁵

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tahrim 28 ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak menduakan Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁶

Fungsi paling penting dari keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi pada anak. Sosialisasi merupakan proses yang ditempuh anak untuk memperoleh keyakinan, nilai-nilai dan perilaku yang dianggap perlu dan pantas oleh anggota keluarga dewasa, terutama orang tua. Keluarga memang bukan satu-satunya

¹⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 5 ; Jakarta :Bumi Aksara 2004), h.35.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h.560.

lembaga yang melakukan peran sosialisasi, melaikankan keluarga merupakan tempat pertama bagi dalam menjalani kehidupannya.¹⁷

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Di dalam Pasal 1 UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik baiknya.¹⁸

Perkawinan merupakan suatu ikatan yang dilakukan oleh seorang pria dengan seorang wanita yang mempunyai kepentingan dan pandangan hidup yang serasi, dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Perkawinan adalah membentuk sebuah keluarga yang bahagia.

Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri peribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.¹⁹

¹⁷Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Cet. 3 ; Jakarta : 2014), h. 22.

¹⁸ Zainuddin dan Afwan Zinuddin, *Kepastian Hukum Perkawinan Siri & Permasalahannya Ditinjau dari Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974*, (Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama: 2017) h. 1.

¹⁹Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Edisi revisi. ; Jakarta :Raja Grapindo Persada 2009), h. 38- 39.

Keluarga merupakan persatuan hidup pada lingkungan keluarga dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian keluarga dapat didefinisikan kedalam beberapa arti: hal ini tergantung dari sudut pandangnya masing-masing, arti keluarga ditinjau dari aspek hubungan darah, hubungan sosial, psikologis dan lain-lain. Sehubungan dengan penelitian ini maka peneliti memberi kesamaan antara keluarga dan orang tua dan member batasan orang tua adalah ayah dan ibu dari anak yang menyekolahkan anaknya di MTs DDI Kulo.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta bakat dan kepribadian.²⁰

Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak, adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan “*significant people*” bagi perkembangan kepribadian anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, maupun sosiopsikologis, dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

Orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh-kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Seiring dengan fase perkembangan anak, maka peranan orang tua juga mengalami perubahan. Menurut Hamner & Turner (Perkembangan Peserta

²⁰Faud Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan Komponen MKDK* (Cet. 5 ; Jakarta :Rineka Cipta 2008), h.58.

Didik dalam karya Adiasri T.A.) peranan orang tua yang sesuai dengan fase perkembangan anak adalah:

1. Orang tua sebagai perawat. Ibu dan/ atau ayah mempunyai peranan untuk memelihara keberhasilan dan kesehatan anak, seperti memberikan asupan makanan yang bergizi, memandikan, dan memakaikan pakaian yang bersih.
2. Orang tua sebagai pelindung. Pada saat anak sudah mulai merangkak dan berjalan, orang tua perlu memberikan perhatian ekstra, untuk menjaga atau melindunginya, karena pada saat itu anak sudah mulai melakukan eksplorasi lingkungannya. Dia sudah dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lain.
3. Orang tua sebagai pengasuh. Ketika anak sudah menginjak usia prasekolah, pada umumnya (terutama yang bertempat tinggal di perkotaan) anak sudah masuk TK atau RA. Untuk itu orang tua perlu memberikan asuhan atau bimbingan kepada anak.
4. Orang tua sebagai pendorong. Anak sudah memiliki aktivitas yang cukup banyak, terutama yang terkait dengan bidang akademik dan sosial (ekstrakurikuler) yang diprogramkan sekolah. Terkait dengan hal itu, orang tua perlu memfasilitasi aktivitas anak tersebut, yaitu dengan cara memotivasi atau mendorongnya agar anak tetap bersemangat untuk aktif mengikuti kegiatan yang diprogramkan sekolah.
5. Orang tua sebagai konselor. Istilah konselor di sini bukan dimaksudkan seorang konselor profesional yang memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, tetapi bagaimana orang tua menerapkan sikap dan perlakuan kepada anak layaknya seperti konselor yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi anak dalam mencapai perkembangannya. Pada usia remaja, perkembangan anak

sedang mengarah ke sikap independen, yaitu keinginan untuk bebas dari campur tangan orang lain, sehingga dia tidak mau lagi diperlakukan seperti anak kecil. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih baik dalam menghadapi anak yang sudah remaja adalah dialog.²¹

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebageian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

2.2.2 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Ayah dan ibu adalah teladan bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat terhadap pemikiran dan perilaku anak. Ayah dan ibulah yang harus melaksanakan tugasnya, karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan metode satu-satunya.

Sejak dilahirkan, anak dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, seperti dimandikan dan ditidurkan pada waktu tertentu, diberi makan dengan teratur, membaca Al-Qur'an dan doa-doa pendek, dan sebagainya makin besar anak itu, kebiasaan-kebiasaan yang baik itu harus tetap diberikan dan dilaksanakan, seperti tidur dan bangun pada waktunya secara teratur, demikian pula makan, mandi, bermain-main, berbicara, belajar dan menghafal.²²

²¹Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. I ;Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), h. 23-26.

²²Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak Paduan Lengkap bagi Orang Tua dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam* (Cet, I; Jakarta: Lentera Basritma, 1999), h. 240

Anak dapat menurut dan taat pada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya pada perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah, juga di tempat lain.²³ Adapun tugas-tugas orang tua pada anak sebagai berikut:

2.2.2.1 Tanggung jawab atas pembentukan iman

Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan hukum islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat sejak usia tamyiz.²⁴

2.2.2.2 Tanggung jawab pendidikan moral

Istilah moral berasal dari kata latin “Mos”(moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Adapun dalam islam moral merupakan terjemahan dari kata akhlak yang berarti sifat terpuji yang merupakan pantulan perilaku, ucapan dan sikap yang ditimbulkan oleh seseorang. Orang tua dalam mendidik anaknya harus memberikan tauladan yang baik sebab moral anak terbentuk dengan meniru kebiasaan-kebiasaan dari orang tuanya sendiri. Pendidikan akhlak anak sangatlah penting karena di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan tidak menyimpan ke arah yang negatif.

2.2.2.3 Tanggung jawab pendidikan Sosial

Keluarga merupakan dasar basis yang sangat penting dalam memberikan pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih

²³Abdul Hamid Al Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h.110

²⁴Ulwan Nasih, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Imani, 2007), h. 165

kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong dan gotong-royong secara kekeluargaan.

2.2.2.4 Tanggung jawab pendidikan akal

Merupakan membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu agama, kebudayaan, dan pengajaran. Pendidikan akal atau kejiwaan bagi anak dimaksud adalah orang tua mendidik anak sejak mulai mengerti supaya berani terbuka, mandiri, mampu mengendalikan amanah dan moral secara mutlak, dimana orang tua harus menghindarkan anak-anaknya dari sifat-sifat minder, sifat penakut, sifat pemaarah, dan sifat kurang percaya diri agar anaknya dapat menjadi pribadi yang baik.

Prestasi dimaknai oleh orang tua sebagai mendapatkan peringkat di sekolah. Hal ini berimplikasi pada munculnya tuntutan pada anak untuk mendapatkan nilai yang bagus ketika ujian dilaksanakan agar mendapatkan peringkat di sekolah. Apabila nilai ujiannya tidak bagus, maka mereka akan mendapatkan teguran atau dimarahi oleh orang tua. Adanya tuntutan dari orang tua ini mendorong anak untuk melakukan jalan pintas dengan menyontek. Dari data wawancara dengan anak, diketahui ada beberapa anak yang memiliki pengalaman menyontek ketika ujian di sekolah. Anak menganggap perilaku menyontek adalah hal yang biasa dilakukan di kalangan pelajar. Mereka memaknai perilaku menyontek sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan, sehingga mereka tidak merasa bersalah walaupun telah melakukan pelanggaran terhadap nilai kejujuran. Anak berperilaku menyontek dengan beralasan agar mendapatkan nilai ujian yang bagus.

Perilaku menyontek yang dilakukan anak di sekolah, ada yang diceritakan oleh anak kepada orang tuanya dan ada yang tidak. Orang tua yang mendapatkan cerita dari anak tentang perilaku menyontek, memberikan tanggapan yang bervariasi. Ada orang tua yang menasehati anak bahwa menyontek adalah perbuatan yang tidak baik dan melarang anak untuk mengulangi perbuatan tersebut. Ada pula orang tua yang menanyakan bahwa menyontek itu tidak apa-apa asalkan dilakukan dalam kondisi yang sudah terdesak. Sikap orang tua yang toleran terhadap perilaku menyontek yang dilakukan, mengindikasikan terjadinya ketidakkonsistenan orang tua dalam menanamkan nilai pada anak, terutama nilai pencapaian prestasi dan nilai kejujuran.²⁵

2.2.3 Prestasi Belajar

2.2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan.²⁶ Adapun kata atau istilah belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja, dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan pada diri seseorang.²⁷ Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau kemampuan yang dikembangkan melalui bidang studi, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru.

²⁵Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Cet. 3 ; Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 171-172.

²⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum), h.1101.

²⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi 1* (Cet. IV ; Jakarta: Kencana, 2016), h. 4

Prestasi peserta didik yang dikembangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkah keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing bidang studi.²⁸

Dalam dunia pendidikan, berbagai faktor dan aspek terlibat secara keseluruhan. Tidak ada usaha pendidikan yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa adanya interaksi berbagai faktor pendukung dari luar dan dalam sistem yang bersangkutan. Tidak layak untuk menyatakan adanya suatu kemajuan atau keberhasilan program pendidikan tanpa memberikan bukti peningkatan atau pencapaian yang telah diperoleh. Bukti adanya peningkatan atau pencapaian inilah yang antara lain harus diambil dari pengukuran prestasi secara terencana.²⁹ Dengan demikian perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tidak dapat diraba perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.³⁰ Perubahan dan kemampuan untuk merubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Berhasil atau gagal nya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga.

²⁸Anas Sudijoo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Edisi I (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.434

²⁹Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, Edisi II (Cet. 12; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 13

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologo Belajar* (Cet. 11 ; Jakarta: 2011), h. 63.

Belajar ialah perubahan perilaku yang relative permanen yang merupakan hasil dari pengalaman. (dalam buku Netty Hartati)

Kata belajar dalam pengertian kata sifat “mempelajari” berarti memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersepsikan secara langsung dengan indera. Adapun kata sifat pengetahuan yaitu “mengetahui” adalah untuk memiliki pemahaman praktis melalui pengalaman dengan sesuatu hal.

Skinner seperti yang dikutip Barlow (dalam buku Netty Hartati) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung progresif. Berdasarkan eksperimennya, Skinner mengatakan bahwa proses memperoleh respons-respons karena adanya latihan khusus.³¹

Surya (dalam buku Tohirin) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³²

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³

Allah berfirman dalam Al- Zumar ayat 9 yang berbunyi

³¹Netty Hartati, Zahrotun Nihayah, Abdul Rahman Shaleh, Abdul Mujib, *Islam dan Psikologi* (Cet. 1 ; Jakarta : 2004), h.54- 55.

³²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Ed. 1; Jakarta: 2005), h.7.

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. 1 ; Jakarta : 2002), h. 12-13.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠٦﴾

Terjemahnya:

Katakanlah” adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mentahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang diperoleh siswa dari suatu pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh peneliti atau instruktur kepada siswa. Penilaian diterprestasikan dalam bentuk angka. Sehubungan dengan penilaian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs DDI Kulo.

2.2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Turunnya Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Rasa harga dirinya rendah

Peserta didik yang rasa harga dirinya rendah prestasinya akan kurang, karena mereka tidak percaya bahwa mereka mampu melakukan apa yang diharapkan orang tua dan guru mereka.

2. Tidak percaya diri

Peserta didik yang mengalami kurang percaya diri akan mengalami perilaku menghindar dengan teman-temannya di sekolah, keluarga dan lingkungan. Dalam hal

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h.459

ini peserta didik yang mengalami perilaku menghindari semacam ini mereka kurang percaya diri dalam bergaul sehingga tidak mampu mengembangkan potensi dirinya.

3. Tersier

Tersier adalah kebiasaan belajarnya buruk, kurang bergaul dengan teman sebayanya dan daya konsentrasi dalam proses pembelajarannya kurang sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran tidak mampu memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.³⁵

2.2.3.3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor tersebut meliputi:
 - a. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan belajar yang diminta siswa, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Ada pun contohnya, keinginan untuk menjadi menjadi seorang yang kreatif dan luar biasa, dan menjadi manusia lain dari pada yang lain.³⁶
 - b. Kecerdasan merupakan kemampuan rasional. Yang menyangkut tentang kemampuan yang luas, kemampuan rasional yang mampu memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

³⁵Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Cet:II Jakarta: Rinek Cipta, 2004) h. 239-240

³⁶ Hamza, Masri Kuadri, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Cet.II, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.90

- c. Kesehatan mental peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Kesehatan yang baik akan mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bila dibandingkan dengan peserta didik yang kesehatannya kurang baik yang memiliki penyakit atau keterbatasan fisik
- d. Bakat adalah potensi atau kecakapan yang dibawah sejak lahir. Setiap peserta didik mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya dan akan lancar dan sukses, ketika seseorang yang mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya akan lebih sulit dalam mengikuti proses belajar dan menghasilkan prestasi yang rendah.
- e. Motivasi (mitivation) merupakan istilah yang telah umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada tindakan atau perbuatan.³⁷ Sebagai faktor pendorong dalam batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan sukses belajarnya.

*“That motivational tendency cannot be held to mean that success is because of the result of success ful progress.”*³⁸ *“(Motivasi itu tidak dapat berarti bahwa keberhasilan adalah karena sikap tertentu yang ditemukan lebih dari pada bahwa sikap adalah hasil dari keberhasilan yang berkelanjutan)”*.

³⁷ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Cet. IV, Jakarta: Rajagrafindo Persada,2012), h.137

³⁸ Steven H, *Psycology in Foreign Languange Teaching* (George Allen & Unwin, London,1981), h.153

Arti lain dari motivasi adalah:

Self-Motivation. Another principle of humanistic education is that education should teach students how to learn and to value learning for its own sake. Educators hope that students will develop positive attitudes toward learning and will be able to use various resources to obtain information, but humanistic educators especially emphasize these goals and strongly recommend designing instruction to give students many opportunities to locate information on their own or with minimal teacher guidance.³⁹

Maksud dari kutipan di atas menjelaskan bahwa prinsip lain dari edukasi humanistik adalah bahwa pendidikan harus mengajarkan kepada peserta didik bagaimana belajar dan menghargai pembelajaran demi kepentingannya sendiri. Sehingga, muncul motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar. Pendidikan berharap peserta didik akan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran di sekolah dan mampu menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pendidikan humanistik terutama menekankan tujuan ini dan sangat menganjurkan untuk memberi intruksi kepada peserta didik banyak kesempatan untuk menemukan informasi mereka sendiri atau dengan guru minimal bimbingan.

2. Faktor eksternal merupakan berasal dari luar diri peserta didik.

- a. Perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga setiap individu atau peserta didik memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua akan menentukan seorang peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang dan memberikan nasihat.
- b. Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena kadang kala peserta didik merasa kurang percaya diri, dan hanya

³⁹Robert E. Slavin, Educational Psychology Theory and Practice, (Allyn and Bacon 1994),

mampu memberikan fasilitas pokok tanpa ada fasilitas tambahan yang bisa menunjang perkembangannya, sedangkan keadaan keluarga yang berpenghasilan tinggi tentunya akan memenuhi segala kebutuhan yang dapat menunjang perkembangan anaknya sehingga dapat prestasi yang tinggi.

- c. Faktor pendekatan dalam belajar pendekatan dalam belajar merupakan keefektifan segala cara atau bagian dari strategi yang digunakan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Faktor pendekatan dalam belajar hendaknya dihentikan oleh para pendidik dan peserta didik itu sendiri. Faktor pendekatan belajar ini diyakini sebagai salah satu cara yang berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar atau prestasi, baik yang dicapai oleh pendidik maupun peserta didik itu sendiri.⁴⁰

2.2.3.4 Evaluasi Berbagai Ranah Psikologis

1. Evaluasi Prestasi Kognitif

Yaitu mengukur keberhasilan peserta didik yang berdimensi kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan. Adapun kompetensi ini mencakup dalam 6 level, yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan yang dimaksud yaitu kemampuan seorang peserta didik dalam menghafal atau meningkatkan kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

b. Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman yang dimaksud yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

⁴⁰Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Cet. 1; Jakarta: 2014), h, 199-204.

c. Tingkat Penerapan (*Application*)

Penerapan ini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tingkat Analisis (*Analysis*)

Analisis ini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk menguraikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Tingkat Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis ini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan sebagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Tingkat Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yang dimaksud yaitu kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Enam proses kompetensi kognitif tersebut diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Artinya, semakin peserta didik memiliki pengetahuan yang tinggi, maka diharapkan prestasinya dapat meningkat secara optimal sesuai dengan potensi dan bakatnya.

2. Evaluasi Prestasi Afektif

Yaitu mengukur keberhasilan peserta didik yang berdimensi afektif yang berkaitan dengan aspek kemampuan dan kecakapan perilaku peserta didik. Adapun kompetensi afektif ini terbagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan ini merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca buku, berteman dengan orang yang mempunyai ras berbeda.

b. Tingkat Menanggapi atau memberikan tanggapan (*Responding*)

Tingkat menanggapi merupakan kegiatan yang menunjuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti mentaati peraturan, menyelesaikan tugas terstruktur, dan lain-lain.

c. Tingkat Penghargaan (*Valuing*)

Tingkat penghargaan ini diartikan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu.

d. Tingkat Organisasi (*Organization*)

Tingkat organisasi ini diartikan penerapan karya berkaitan dengan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi.

e. Tingkat Penghayatan (*Characterization*)

Tingkat penghayatan ini merupakan tingkatan afeksi yang tertinggi. Pada tahap ini individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya.

Kaitannya dengan prestasi belajar, yaitu semakin baik kompetensi afektif peserta didik, maka diharapkan prestasi belajarnya pun dapat meningkatkan secara optimal sesuai dengan minat dan bakatnya.

3. Evasuasi Prestasi Psikomotorik

Yaitu mengukur keberhasilan peserta didik yang berdimensi psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam hal mengaplikasikan teori dalam kehidupannya. Kompetensi ini terbagi dalam 7, sebagai berikut:

a. Tingkat Persepsi

Tingkat persepsi berkaitan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan, seperti mengenal suara mesin rusak dari suaranya.

b. Tingkat Kesiapan

Kesiapan berkenaan dengan melakukan sesuatu kegiatan. Termasuk di dalamnya mental set (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.

c. Tingkat Mekanisme

Mekanisme berkaitan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Seperti menulis halus, menari, dan lain-lain.

d. Tingkat Respon Terbimbing

Tahapan respon terbimbing, yaitu kemampuan seseorang dalam meniru gerakan yang terbimbing oleh seseorang guru, seperti meniru atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain.

e. Tingkat Kemahiran

Kemahiran adalah penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat, dengan hasil yang baik,

namun menggunakan sedikit tenaga. Seperti keterampilan mengendarai kendaraan bermotor.

f. Tingkat Adaptasi

Adaptasi berkaitan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Seperti orang yang bermain tenis, pola gerakan disesuaikan dengan kebutuhan mematahkan permainan lawan.

g. Tingkat Originasi

Originasi menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu. Biasanya hal ini dapat dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai keterampilan tinggi seperti menciptakan lagu, menciptakan model pakaian, dan lain-lain.

Kaitannya dengan prestasi, semakin baik kemampuan psikomotorik peserta didik, maka prestasi belajarnya pun diharapkan meningkat secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya.

Ada dua macam yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan prestasi belajar, yakni⁴¹

1. Penilaian Acuan Norma (*Norma Referencel Assessmend*)

Penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (Penilaian Acuan Normal), prestasi belajar seseorang peserta didik diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya. Jadi, pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan

⁴¹Muhitbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet XI; Jakarta : Rajawali Pan, 2011), h. 218-221

antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri.

2. Penilaian Acuan Kriteria (Criterion-Referenced Assesment)

Penilaian dengan pendekatan PAK (Penilaian Acuan Kriteria) merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seseorang peserta didik dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai pendekatan absolute. Jadi, nilai atau kelulusan seorang peserta didik ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

3. Indikator Prestasi Belajar

Prinsipnya, hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun perubahan tingkahlaku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui guru besar indikator (petunjuk adanya prestasi belajar tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak di ukur.

Indikator prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dirangkum dalam nilai raport peserta didik pada bidang studi fiqhi.

2.2.4 Pengertian Peserta Didik

*“Student is person who is studing, at school, collage”.*⁴² (Seseorang yang sedang belajar disekolah atau di kampus).

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota

⁴²Abate Frank R, Oxford Universty Pres, Inc, h. 595

masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴³

Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁴⁴

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, social, dan religius dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.⁴⁵ Peserta didik cakupannya lebih luas dari pada anak didik. Dengan demikian, istilah peserta didik ini bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan juga orang-orang dari segi usia sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.

Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah (pendidikan formal), melainkan juga mencakup lembaga pendidikan nonformal yang ada dimasyarakat, seperti majelis taklim, paguyuban, dan sebagainya.

⁴³Republik Indonesia “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

⁴⁴Abu Hamid, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), h.251

⁴⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 173.

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴⁶

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki *fitrah* jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pemikiran yang dinamis dan dikembangkan.⁴⁷

Melalui paradigma di atas menjelaskan bahwa peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik. Karenanya pemahaman yang lebih konkret tentang peserta didik sangat perlu diketahui oleh setiap pendidik. Hal ini sangat beralasan karena melalui pemahaman tersebut akan membantu pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui berbagai aktivitas kependidikan.

2.2.4.1 Kewajiban Peserta Didik

Peserta didik mempunyai kewajiban, diantaranya yaitu menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003:

⁴⁶Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Cet.1 ;Bandung: Alfabeta,2011), h. 3.

⁴⁷Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoriti dan Praktis* (Cet.; 1 Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47.

1. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberlangsungan pendidikan.
2. Ikut menanggung biaya pendidikan kecuali bagi yang dibebaskan dari kewajiban tersebut.⁴⁸

2.2.4.2 Etika Peserta Didik

Agar peserta didik mendapatkan keridhoan dari Allah swt dalam menuntut ilmu, maka peserta didik harus mampu memahami beberapa pokok kode etik peserta didik yang harus dimilikinya, yaitu:

1. Belajar dengan niat untuk taqarud kepada Allah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk senantiasa menyucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak tercela.
2. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi.
3. Bersikap rendah hati dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.
4. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
5. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk akhirat maupun untuk dunia.
6. Belajar dengan bertahap atau berjenjang, dengan memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar.
7. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
8. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
9. Memprioritaskan ilmu *diniyah* sebelum memasuki ilmu duniawi.

⁴⁸Depertemen Agama RI, Undang-undang Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta:Direktoral Jendral Pendidikan Islam,2006), h.13.

10. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang dapat bermanfaat dan dapat membahagiakan, menyejahterakan, serta memberi keselamatan hidup dunia dan akhirat.
11. Peserta didik harus tunduk pada nasihat pendidik, mengiuti prosedur dan metode belajar.

2.2.4.3 Hakikat Aktivitas Peserta Didik

Menurut Kunandar aktifitas peserta didik adalah ketrlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas peserta didik, yaitu meningkatnya jumlah peserta didik yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah peserta didik yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah peserta didik yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan pendidik mampu membawa peserta didik dalam situasi yang lebih kondusif, karena peserta didik lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S.Al-Hujurat/49:11-13.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ ءَمَنُوا مِنْ قَوْمٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا

أَكْرَهُ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ج إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ^ج
 رَحِيمٌ^ج ﴿١٢﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا^ج
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ^ج إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ^ج ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan ayat diatas dikatakan bahwa: Jangan mencela dirimu sendiri maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman , dengan panggilan seperti: hai fasik, hai kafir dan sebagainya.

⁴⁹Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h.847

Indikator aktivitas peserta didik dapat dilihat dari: pertama, mayoritas peserta didik beraktivitas dalam pembelajaran; kedua, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan peserta didik; ketiga, mayoritas peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dalam LKS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *round club*.

2.3 Tinjauan Konseptual

Judul Skripsi ini adalah “Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas VII MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap”, judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam skripsi ini. Disamping itu, tinjauan konseptual adalah pengertian judul yang akan memudahkan pembaca untuk memahami isi pembahasan serta dapat menghindari kesalahan pemahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut.

2.3.1 Peranan

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

2.3.2 Orang Tua

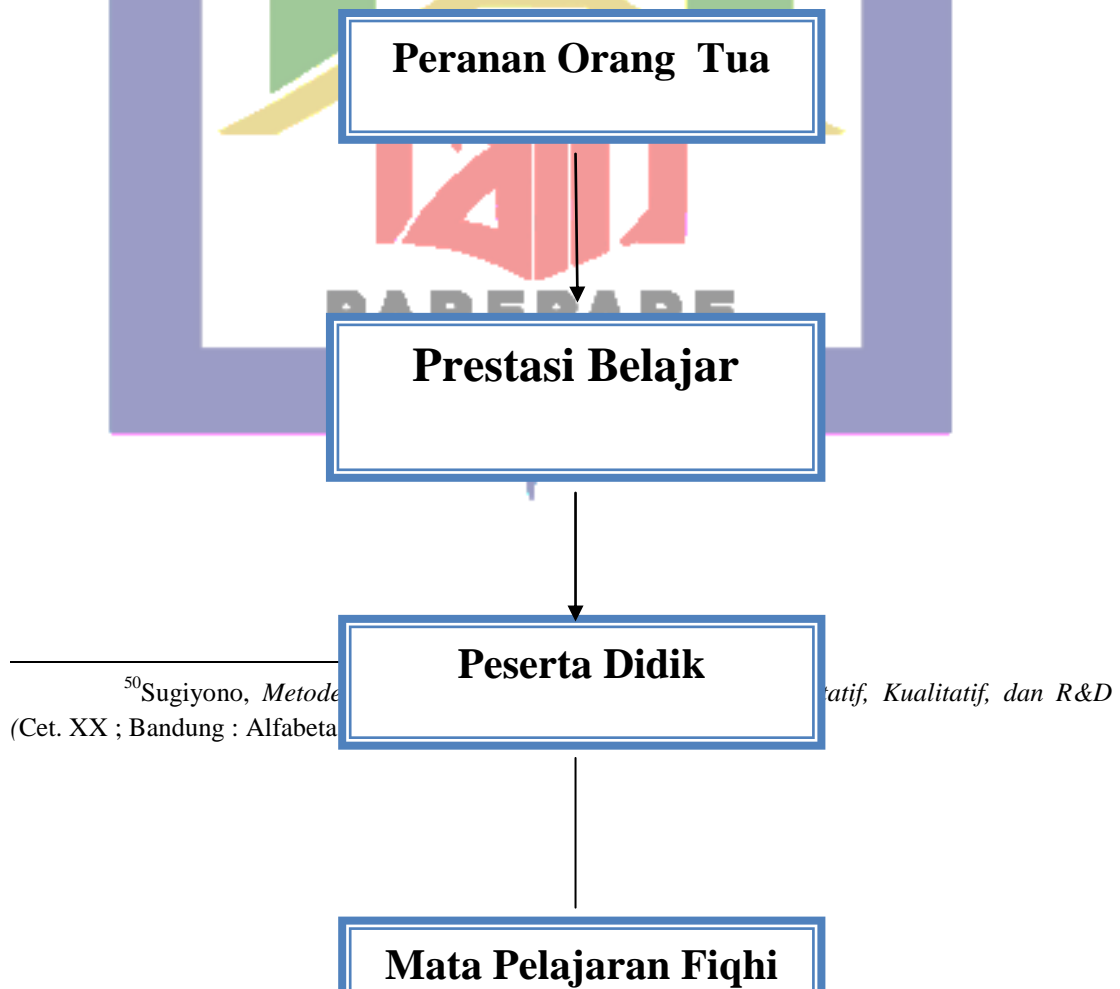
Orang tua merupakan ayah/ibu kandung, orang yang dianggap tua (pandai, ahli, dan sebagainya). Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga. Karena pendidikan anak disekolah bukan hanya tanggung jawab seorang guru akan tetapi tanggung jawab orang tua. Jadi masing-masing orang tua bertanggung jawab membantu anak-anak dalam mengembangkan prestasi belajar, termasuk belajar secara akademis.

2.3.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai peserta didik yang menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha pendidik itu diukur dengan hasil belajar peserta didik. Prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran fiqhi peserta didik di sini diambil dari nilai rapor mereka.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah yang akan diteliti.” Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti”.⁵⁰ Untuk itu sesuai dengan judul penelitian yang membahas tentang “Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas VII MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap, sebagai berikut;





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.

Bodgon dan Taylor mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Dalam mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti langsung di lokasi penelitian, untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak orang tua peserta didik dan peserta didik yang dilakukan di MTs DDI Kecamatan Kulo.

Adapun pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah penelitian yang jelas.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan terjun langsung di lokasi penelitian yakni di MTs DDI Kulo. Tepatnya di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap.

⁵¹Basrowi & Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet, 1; Jakarta:PT Rineka Cipta,2008), hal. 21.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin untuk meneliti.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian peneliti ini adalah peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi di kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

2.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan (Primer dan Sekunder)

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen–dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁵² Dalam penelitian terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan di catat untuk pertama kalinya.⁵³ Dengan kata lain, data lain di ambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya, dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun hasil wawancara tentang Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VII MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap. Data primer dalam hal ini diperoleh dari

⁵²Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h.40.

⁵³Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983), h.55.

sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang di teliti.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi pada buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.⁵⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi serta foto.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada hakekatnya merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁵ Data yang bersifat kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai (*values*) tertentu yang diperoleh melalui instrumen panggilan data khas kualitatif.⁵⁶ Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan kecakapan informasi semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan.⁵⁷ Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan

⁵⁴Sujono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 12.

⁵⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, h. 262.

⁵⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, h. 10.

⁵⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Cet. 4 ; Jakarta : 2004), h.38.

secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual.⁵⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵⁹

3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut John W. Best *“The interview is, in a sense, an oral questionnaire instead of writing the response the subject or interview gives the needed information verbally in face-to-face relationship”*⁶⁰. (Wawancara itu, dalam arti tertentu, merupakan kuesioner lisan alih-alih menulis tanggapan, subjek atau orang yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan tatap muka).

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁶¹

⁵⁸Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Cet. 2 ; Jakarta : 2011), h.37.

⁵⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Cet. 1 ; Jakarta : 2013), h. 131.

⁶⁰ John W. Best, *Research in Education Fourth Edition* (Amerika: Prentice-hall,1981), h. 164

⁶¹Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 1 ; Jakarta : 2013), h.18.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶² Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokuman cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula pengembal datanya.

Data yang dikumpulkan dengan teknik okumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data langsung didapat dari pihak pertama.⁶³

3.6 Teknik Analisis Data

Pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analaisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena anilisi data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang mentah yang telah dikumpulkan peneliti tak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang telah terkumpul perlu ditipologikan ke dalam kelompok-kelompok,

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. 10 ; Jakarta: 1996), h. 236.

⁶³Husaini Usman dan Purnomo Stetiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. 1; Jakarta : 1996), h.73.

serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah dan untuk menguji hipotesis.⁶⁴

Data adalah bagian informasi untuk proses berfikir gamblang (eksplisit). Kemungkinan pemecahan persoalan, atau keterangan sementara yang sudah disusun haruslah diuji melalui pengumpulan data yang relevan atau yang ada kaitannya.⁶⁵

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan dari lapangan.⁶⁶ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.⁶⁷

Dalam analisa data, peneliti menggunakan metode:

- 3.6.1 Induktif, yaitu cara menganalisa data dengan melalui analisa mulai dari yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- 3.6.2 Deduktif, yaitu cara menganalisa data dengan melalui dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan bersifat khusus.

⁶⁴Basrowi & Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 192

⁶⁵Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet 4; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2.

⁶⁶Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 209.

⁶⁷Basrowi & Suardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 194.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum membahas tuntas hasil penelitian, terlebih dahulu dipaparkan proses pelaksanaan penelitian terkait dengan “peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi di kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo”. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai apa yang akan diteliti. Maka peneliti melakukan wawancara kepada orang tua peserta didik dan para peserta didik kelas VII MTs DDI Kulo. Berikut ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah penelitian ini.

4.1.1 Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqhi Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo

Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah tuntunan sosial dan kewajibannya. Pada umumnya setiap individu berkeinginan memiliki posisi terhormat di hadapan orang lain dan setiap individu menyakini bahwa kehormatan adalah kebutuhan naluri insaniahnya. Kewajiban mendidik anak bagi orang tua tersebut telah disadari oleh orang tua bersamaan dengan kesadaran bahwa diri mereka memiliki berbagai keterbatasan untuk mendidik anak-anaknya secara baik. Keterbatasan yang dimiliki orang tua telah mengharuskannya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya, untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik, juga dengan masyarakat sekitarnya. Kewajiban terbesar untuk mendidik anak-anak berada di pundak orang

tua. Mereka tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya karena merekalah yang menjadi sebab kelahiran anak sehingga mereka juga yang harus tetap mendidiknya agar di kemudian hari anak-anaknya mampu melahirkan generasi baru yang lebih berkualitas dan mandiri.⁶⁸

Pendidikan awal yang diterima anak erat kaitannya dengan situasi emosional dan kondisi majemuk orang tua saat berlansungnya proses belajar. Orang tua merupakan kontributor terbesar dalam mendidik dan membentuk perangai anak. Orang tua memberikan dasar-dasar pembentukan pola pikir bagi anak, dan menjadi fundamen bagi kehidupan selanjutnya.

Proses belajar anak digambarkan Elfiky, “dari orang tua anak belajar tentang kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, perilaku, norma, nilai-nilai agama, dan prinsip hidup. Semua pembelajaran itu ia terima dari orang tua, yakni orang yang paling penting dalam membentuk proses berpikir yang mengakar dalam diri lalu menjadi referensi utama dalam membentuk proses berfikir yang mengakar dalam diri sendiri, atau dengan dunia luar.”

Peranannya, orang tua dirumah laksana guru, sahabat, dan sekaligus menjadi seorang motivator. Orang tua yang pertama memberi pelajaran berharga terhadap anak-anak. seorang anak dapat merasakan kehangatan, rasa cinta, kedamaian, tersenyum, dan berkata-kata. Bahkan lebih jauh sebuah pernyataan menggambarkan,

⁶⁸Moh. Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Cet. I; Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009) h. 39-40.

“orang tua adalah madrasah bagi putra-putrinya. Jika engkau mempersiapkannya, maka sama artinya dengan mempersiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya.”⁶⁹

Lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan sosial terdekat bagi peserta didik. Pada umumnya terbentuknya kebiasaan-kebiasaan beraktivitas termasuk kegiatan belajar bermula dari lingkungan keluarga. Adanya kebiasaan belajar yang efektif maupun tidak adanya kebiasaan belajar yang baik dari peserta didik juga bermula dari pembinaan oleh keluarga, khususnya orang tua. Orang tua yang memiliki perhatian yang tinggi terhadap pendidikan anak senantiasa tidak hanya menanyakan tentang keberhasilan (prestasi) anaknya, tapi juga memperhatikan persoalan-persoalan dan kebutuhan-kebutuhan yang dihadapi anaknya.

Kondisi keharmonisan lingkungan keluarga juga diduga memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas belajar peserta didik beserta keberhasilannya. Keluarga yang harmonis, tentu dapat mendukung lancarnya aktivitas belajar peserta didik. Adanya percecokan yang sering terjadi di keluarga akan cenderung menghambat kelancarannya belajar peserta didik. Keluarga yang *broken home* biasanya menciptakan kegalauan peserta didik sehingga tidak dapat konsentrasi belajar baik di rumah maupun di kelas. Bahkan, hal tersebut dapat menciptakan rasa malu peserta didik dan malas ke sekolah.⁷⁰

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-

⁶⁹Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*(Bandung: Alfabeta, 2013) h. 14-15.

⁷⁰Tritjahjo Danny Soesili, *Teori dan Pendekatan Belajar Impikasinya dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: 2015), h. 74-75.

generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peranan orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang yang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya.

Partisipasi orang tua sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Jaringan komunikasi yang dibangun oleh orang tua sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga.

Orang tua memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Hal ini menunjukkan tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anaknya untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa tanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya. Karenanyalah tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpaku kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, hal ini adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Maka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.

Hasil wawancara dengan orang tua dan peserta didik yang membahas mengenai pendidikan disekolah, Ibu Andi Gusnaidah berpendapat bahwa:

Peranan orang tua dalam memberikan semangat belajar fiqhi pada anak sangat penting, karena anak-anak jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar. Agar anak mau belajar, tahap awal harus berangkat dari orang tua yang harus selalu memberikan nasehat dan mendampingi dalam belajar. Anak jika tidak disuruh aja tidak akan belajar jika orang tuanya tidak bertindak untuk mendampingi belajar.⁷¹

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa memberikan semangat belajar pada peserta didik yang diberikan oleh orang tua bertanggung jawab terutama dalam belajar berangkat dari orang tua yang sering memberikan nasehat kepada anaknya untu selalu belajar agar seorang anak dapat terbiasa belajar dengan rajin dari kecil sampai dewasa nantinya. Karena tanpa adanya nasehat atau bimbingan dari orang tua sejak anak masih berusia sekitar 7 tahun maka seorang anak akan bermalas-malasan nantinya apalagi jika sudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang kurang baik.

Hal ini disampaikan oleh peserta didik, Karmila mengatakan bahwa:

Saya selalu di dampingi orang tua saya dalam belajar fiqhi, jika ada tugas yang saya tidak pahami maka saya bertanya sama orang tua. Saya sangat senang dalam belajar fiqhi.⁷²

Ditambahkan oleh Nirmala Sari Devi peserta didik

Dalam menyelesaikan sebuah persoalan terkadang saya melibatkan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan contoh misalnya ada tugas dari sekolah ketika saya betul-betul tidak mengerti maka saya lansung bertanya kepada orang tua.⁷³

⁷¹Andi Gusnaidah, (Orang Tua), *wawancara* pada tanggal 24 Desember 2018

⁷² Karmila, (Peserta Didik), *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2018.

⁷³ Nirmala Sari Devi, (Pesrta Didik), *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2018.

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting untuk menyatakan kemauan, saran, atau perintah kepada orang lain. Entah itu kepada keluarga maupun kepada orang lain. Komunikasi yang benar akan menumbuhkan keakraban diantara orang tua dengan anak namun sebaliknya jika komunikasi kurang baik akan menimbulkan dampak yang buruk. Untuk menunjang perkembangan anak maka orang tua harus memahami kebutuhan anaknya cara yang paling relevan yang ditempuh orang tua adalah dengan sering berkomunikasi dengan anak di rumah hal ini juga akan memberikan kesan yang baik kepada anak karena selalu diperhatikan oleh orang tuanya.

Lebih lanjut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Astrina. z sebagai berikut:

Anak harus dibiasakan dari kecil untuk belajar fiqhi secara rutin, walau sebentar, untuk membiasakan anak terus belajar, maka orang tua harus ikut belajar, ikut mendampingi sehingga anak itu tidak sendiri, dia akan merasa diperhatikan dan merasa bahwa orang tuanya sangat menyayangnya. Orang tua juga harus memberikan motivasi melalui pemenuhan kebutuhan atau fasilitas dalam belajar, sehingga anak tidak merasa kesulitan karena fasilitas yang kurang lengkap atau kurang memadai.⁷⁴

Menurut penuturan Astrina bahwa penanaman belajar secara rutin dalam diri anak sangatlah penting karena tanpa adanya didikan dari orang tua maka seorang anak tidak dapat belajar, orang tualah yang memegang peranan penting untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya sejak masih kecil seperti mengajarkan anak-anaknya belajar secara rutin, setiap apa yang ingin dikerjakannya agar suatu kelak nanti ketika seorang anak sudah dewasa maka ia sudah terbiasa untuk belajar.

⁷⁴Astrina.z, (Orang Tua), *wawancara* pada tanggal 25 Desember 2018.

Menjadi sebuah kewajiban bagi orang tua sebagai pendidik pertama dan utama membimbing sedini mungkin bagi anaknya. Berikut ulasan Nurhayati peserta didik yang menyatakan bahwa:

Pelajaran agama merupakan pelajaran yang pertama kali orang tua ajarkan kepada saya semenjak usia 5-6 tahun seperti halnya ketika saya mau belajar maka diharuskan membaca doa terlebih dahulu sebelum belajar.⁷⁵

Mempelajari pendidikan agama sedini mungkin merupakan suatu hal yang sangat penting mengingat pendidikan agama mampu menjadi benteng yang kokoh bagi peserta didik dalam mengurangi yang terkadang dengan mudah menjerumuskan kepada hal-hal yang bertentangan dengan nilai ajaran islam yang kita yakini.

Hasil wawancara dengan ibu Nuraini sebagai berikut:

Kami sebagai orang tua mempunyai kewajiban dalam membimbing anak agar mampu mempunyai prestasi yang baik disekolah. Kami tetap meluangkan waktu untuk mengawasi dan memberikan nasehat untuk selalu belajar secara teratur.⁷⁶

Penjelasan selaku orang tua sepantasnyalah selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak-anaknya agar tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang kurang baik akhlakunya sehingga anak tersebut dapat mematuhi apa-apa yang menjadi kewajibannya sebagai anak dan tidak berbuat semaunya, karena hal yang pertama yang diinginkan oleh masing-masing orang tua ingin anaknya mempunyai prestasi yang baik disekolah, tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya sama dengan dirinya tetapi keinginan orang tua ingin anaknya menjadi lebih baik dibandingkan dirinya.

⁷⁵ Nurhayati, (Peserta Didik), *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2018.

⁷⁶ Nuraini, (Orang Tua), *wawancara* pada tanggal 26 Desember 2018.

Hasil wawancara dengan peserta didik, Rezki Amaliah

Orang tua saya pada saat belajar dirumah saya dibimbing untuk mengerjakan tugas-tugas yang dari sekolah karena orang tua ingin agar saya berprestasi disekolah tanpa bimbingan orang tua saya malas untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.⁷⁷

Hasil wawancara dengan peserta didik di atas, maka penulis dapat mengambil sebuah gambaran umum bahwa peserta didik senantiasa mendapatkan bimbingan belajar atau nasehat yang dilakukan oleh orang tua pada saat belajar fiqhi dirumah karna dirumahlah peserta didik lebih lama dibandingkan waktu disekolah, serta membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dari sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu Inaha sebagai berikut:

Dengan selalu berusaha meluangkan waktu khususnya di malam hari untuk menemani dan membantu anak dalam belajar fiqhi, sebab di waktu malam hari kami para orang tua peserta didik ada dan berkumpul dengan anak dan keluarganya. Dengan selalu memanfaatkan waktunya untuk membantu dan memahami anak belajar, membantu disini yaitu mengajarkan dan menjelaskan ketika ada yang kurang dipahami oleh anak, serta menanyakan pelajaran hari ini dan kegiatan apa saja yang di lakukan di sekolah.⁷⁸

Melihat apa yang dituturkan oleh Ibu bahwa sebagai orang tua peserta didik dapat dipahami bahwa orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama serta mengingatkan kepada anak-anaknya untuk selalu belajar dengan giat lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sepatutnya menjadi contoh yang baik untuk anaknya seperti menemani anak dalam belajar fiqhi, peranan orang tua sangat diperlukan dalam membantu anak dalam belajar.

⁷⁷Rezki Amalia, (Peserta Didik), *Wawancara* pada tanggal 26 Desember 2018.

⁷⁸Inaha, (Orang Tua), *Wawancara* pada tanggal 27 Desember 2018

Hasil wawancara dengan peserta didik, Nurul Syafika mengatakan bahwa:

Mereka mengatakan bahwa senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya dengan cara selalu dibimbing dalam belajar fiqhi dan dibantu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru disekolah, saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam belajar fiqhi karna saya suka pada materinya.⁷⁹

Hasil wawancara dengan peserta didik diatas kita dapat mengambil sebuah gambaran umum bahwa peserta didik senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya tentu akan mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan anak hal tersebut dapat meningkatkan motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya.

Wawancara dengan Ibu Patimah sebagai berikut:

Selalu menanyakan dan membimbing dalam mengerjakan tugas-tugas yang kurang dipahami dan dimengerti, dan menyurunya untuk meminta ajarkan dan belajar fiqhi bersama dengan kakak-kakaknya. Serta menemaninya untuk belajar dan memberi nasehat bahwa kalau tidak belajar tidak akan bisa menjawab ketika di tanya dan diberi tugas oleh guru.⁸⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Patimah mengatakan bahwa orang tua selalu membimbing peserta didik dalam belajar, hal ini benar adanya dorongan dari orang tua ke peserta didik dalam belajar bisa menimbulkan motivasi tersebut tidak hanya berpengaruh pada saat anak berusia baliq namun berlanjut hingga tingkat pendidikan yang tinggi. Maka dari itu, orang tua harus terlibat aktif dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada setiap jenjang pendidikannya.

Hal ini disampaikan oleh peserta didik Natasya

⁷⁹Nurul Syafika, (Peserta Didik), *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2018.

⁸⁰Patimah, (Orang Tua), *Wawancara* pada tanggal 28 Desember 2018.

Dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami, selalu dibantu dan dibimbing dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dan orang tua juga senantiasa memberi nasehat, pujian dan dorongan supaya kami selalu semangat dalam belajar fiqhi.⁸¹

Hasil wawancara dengan peserta didik diatas kita dapat mengambil sebuah gambaran umum bahwa peserta didik senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya tentu akan mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan anak hal tersebut dapat meningkatkan motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar.

Hal ini disampaikan oleh Hartati:

Kami selaku orang tua selalu mengingatkan kepada anak kami untuk selalu belajar fiqhi. Cara saya memotivasi anak saya biasanya saya memberikan nasehat-nasehat, memberikan contoh-contoh yang baik. Agar anak saya rajin dalam belajarnya kami selaku orang tua memfasilitasi anak kami seperti memenuhi alat-alat atau perlengkapan sekolah dan lainnya, sehingga anak itu termotivasi lagi.⁸²

Lanjut Mariati selaku orang tua peserta didik memberikan penjelasan yang mengatakan:

Saya selalu mengajarkan serta mengingatkan kepada anak-anak saya untuk tetap selalu belajar fiqhi. Agar anak itu tetap rajin dan giat dalam belajar kita orang tua memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anak seperti membelikan buku-buku dan menyediakan fasilitas belajar lainnya seperti meja belajar, seragam baru, buku pelajaran, dll.⁸³

Hasil pemaparan selaku orang tua peserta didik dapat dipahami bahwa orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama selalu mengajarkan serta mengingatkan kepada anak-anaknya untuk selalu belajar dengan giat lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun cara orang tua memotivasi anak-anaknya dengan cara

⁸¹Natasya,(Peserta Didik), *Wawancara* pada tanggal 26 Desember 2018.

⁸²Hartati, (Orang Tua), *Wawancara* pada tanggal 26 Desember 2018.

⁸³Mariati, (Orang Tua), *Wawancara* pada tanggal 26 Desember 2018.

memberikan nasehat-nasehat, memberikan contoh yang baik, memberikan hadiah, hukuman yang mendidik, dan menyediakan fasilitas sekolah.

Hal ini disampaikan oleh peserta didik Nur Auliah Saphia

Dalam mengerjakan tugas fiqhi yang kurang difahami selalu dibantu dan dibimbing dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dan orang tua juga senantiasa memberi nasehat, pujian, dan dorongan supaya saya selalu semangat dalam belajar.⁸⁴

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dari peserta didik dapat disimpulkan bahwa orang tua peserta didik selalu membantu dalam membimbing mengerjakan tugas yang kurang di fahami dan senantiasa diberi nasehat, pujian, dan dorongan agar semangat dalam belajar fiqhi.

Pada pembahasan ini Yulianti selaku orang tua peserta didik juga menerangkan bahwa:

Salah satu cara dalam meningkatkan prestasi belajar anak saya seperti memberikan nasehat-nasehat, menjelaskan akan pentingnya pendidikan fiqhi untuk dipelajari lalu di amalkan sebagai bekal kita di dunia untuk akhirat kelak dan mengingatkan kepada anak agar tidak lupa belajar setiap malam.⁸⁵

Hasil penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. motivasi tersebut tidak hanya berpengaruh pada saat anak berusia balig namun berlanjut hingga tingkat pendidikan yang tinggi. Maka dari itu, orang tua harus terlibat aktif dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada setiap jenjang pendidikannya.

Hasil wawancara dengan Hidayatul Akhyar peserta didik mengatakan sebagai berikut:

⁸⁴ Nur Auliah Saphia (Peserta Didik), wawancara pada tanggal 26 Desember 2018.

⁸⁵ Yulianti, (Orang Tua), Wawancara pada tanggal 26 Desember 2018.

Mengatakan bahwa senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya dengan cara selalu dibimbing dan dibantu dalam belajar fiqhi, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, untuk meningkatkan prestasi belajar saya disekolah.⁸⁶

Berdasarkan keterangan hasil wawancara peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tua dengan cara memberikan bimbingan belajar dalam belajar fiqhi dan membantu mengerjakan tugas-tugas yang kurang di fahami oleh peserta didik di rumah.

Hal serupa juga disampaikan oleh Muh. Khadafi peserta didik, sebagai berikut:

Dalam mengerjakan tugas fiqhi yang kurang difahami, selalu dibantu dan dibimbing dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dan orang tua juga senantiasa memberikan nasehat, pujian dan dorongan supaya saya selalu semangat dalam belajar fiqhi.⁸⁷

Berdasarkan keterangan hasil wawancara peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik senantiasa mendapatkan bimbingan belajar dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah dan orang tua senantiasa memberikan nasehat, dorongan dalam belajar fiqhi.

Hasil penuturan beberapa masyarakat juga sekaligus orang tua di atas yang ada di Kecamatan kulo, maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua masyarakat yang di wawancarai mengatakan, peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar sangat memegang peranan penting demi pendidikan anaknya terutama dalam belajar. Karena nasib dan masa depan anak-anak adalah tanggung jawab orang tua masing-masing. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab penuh dari orang tua, bukan yang lain. Orang tualah yang pertama berkewajiban memelihara, mendidik dan

⁸⁶Hidayatul Akhyar (peserta didik), *wawancara* pada tanggal 26 Desember 2018.

⁸⁷Muh. Khadafi (peserta didik), *wawancara* pada tanggal 26 Desember 2018.

membesarkan anak-anaknya agar menjadi manusia yang berkemampuan dan berguna. Peranan orang tua selanjutnya adalah mengerjakan nilai-nilai pendidikan kepada anaknya. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan proses belajar anak tersebut. Tanggung jawab bukan sebatas memilihkan sekolah atau membiayai sekolah dan segala keperluannya. Lebih dari itu, tanggung jawab orang tua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan (kehidupan) anak-anaknya. Ketika orang tua terlibat langsung dalam kehidupan dan pendidikan anak-anaknya, maka mereka akan memberi perlakuan yang lebih tepat kepada anak-anak.

Lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat besar serta merupakan komunitas yang paling efektif untuk membina seorang anak agar senantiasa belajar. Disinilah seharusnya orang tua mencurahkan rasa kasih sayang dan perhatian kepada anaknya untuk mendapatkan bimbingan yang jauh lebih penting. Seandainya dalam lingkungan keluarga sudah tercipta suasana yang harmonis maka pembentukan dalam proses belajar seorang anak akan lebih mudah dan seperti itu sebaliknya. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam membina anak.

Keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan anaknya sangatlah diperlukan terutama dalam mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi seorang anak. Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar dimana orang tua memberikan kepedulian kepada anaknya, bentuk kepedulian yang dapat dilakukan orang tua misalkan dalam bentuk memberikan bimbingan kepada anaknya dan juga senantiasa menanyakan aktifitas anak di sekolah. Dalam usia anak yang masih dalam kategori masih labil bimbingan orang tua mutlak diperlukan adanya, termasuk ketika

anak mendapat tugas dari sekolah maka fungsi pendampingan sebaiknya diterapkan orang tua dan hal ini akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Orang tua senantiasa menanyakan aktifitas anaknya di sekolah adalah salah satu sikap orang tua yang mencerminkan kepeduliannya kepada anak hal ini sangat penting bagi orang tua mampu mengetahui perkembangan anaknya, selalu menanyakan aktifitas anak di sekolah juga sangat penting bagi perkembangan anak merasa sangat dipedulikan orang tuanya.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa peranan orang tua memberikan dampak yang sangat besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, turut memberikan dampak terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqhi kelas VII MTs DDI Kulo

Prestasi belajar dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau perolehan keterampilan selama pembelajaran di sekolah. Biasanya pengukuran prestasi belajar dilakukan melalui tes atau ujian yang diberikan guru. Prestasi belajar (*Achievement*) menurut Good (Teori dan Pendekatan Belajar Implikasinya dalam Pembelajaran dalam karya Slameto) adalah pencapaian atau kecakapan yang ditunjukkan dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan.

Menurut Davis (Teori dan pendekatan Belajar Implikasinya dalam Pembelajaran dalam karya Slameto) tujuan prestasi belajar berupa *knowledge, understanding, and skills* peserta didik dalam suatu waktu tertentu yang memprediksi *performance* dan kompetensi peserta didik dalam materi/mata pelajaran yang dipelajari peserta didik dalam suatu rentang waktu tertentu (cawu atau tahun pelajaran). Secara rinci Dewanto (Teori dan pendekatan Belajar Implikasinya dalam Pembelajaran dalam karya Slameto), menyatakan bahwa sasaran evaluasi bagi peserta didik yang meliputi sikap, penguasaan materi pelajaran (*knowledge*), dan kecakapan-kecakapan/*skill*. Thomas menyatakan bahwa prestasi belajar itu meliputi tujuh unsur, yaitu pengetahuan, pemahaman, keterampilan berpikir kritis, analitis, komunikasi, pemanipulasian informasi, dan pemberdayaan peserta didik yang semuanya dapat ditrasfer.

Perlu dipahami bahwa keberhasilan dari proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dilakukan guru sebenarnya bukan hanya dalam bentuk pengetahuan belaka. Selain berupa perolehan pengetahuan, selama pembelajaran peserta didik dapat memperoleh (membentuk) konsep diri, perubahan sikap, dan kepribadian, serta keterampilan-keterampilan tertentu. Prestasi belajar itu sendiri hanya di ukur dari pengetahuan yang dicapai peserta didik pada jumlah mata pelajaran di sekolah. Prestasi peserta didik cenderung hanya diukur dari hasil ujian sekolah maupun ujian nasional. Seperti yang dikemukakan oleh Vales (Teori dan pendekatan Belajar Implikasinya dalam Pembelajaran dalam karya Slameto) yang menyatakan bahwa sebagian besar, prestasi belajar diukur dengan pengujian yang dirancang secara khusus, tetapi dalam kasus-kasus tertentu juga diukur melalui ujian nasional.

Prestasi belajar peserta didik adalah kompetensi yang terjadi (dimiliki) pada peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar maupun pembelajaran selama kurun waktu tertentu meliputi: ranah kognitif, seperti informasi dan pengetahuan, konsep dan sikap, pemecahan masalah dan kreativitas, ranah afektif seperti perasaan, sikap, nilai dan integritas pribadi, dan ranah psikomotorik atau keterampilan.⁸⁸

Prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengerjakan tugas atau kegiatan.

Belajar suatu proses perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Kemampuan berubah karena belajar. Proses belajar berpikir secara baik itu sendiri pada umumnya berlangsung sebagai hasil proses mengajar dengan pendekatan-pendekatan (*approaches to teaching*) tertentu antara lain seperti pendekatan *direct explanation*, ‘penjelasan langsung’ dan *guided participation*, ‘keikutsertaan terpinpin’ (Psikologi Belajar dalam karya Pressley & McCormick,). Dengan pendekatan *direct explanation*, para siswa diajari secara langsung misalnya cara mengarang esai pendek dengan menggunakan strategi merancang melaksanakan merevisi. Sementara dengan pendekatan *guided participation*, para siswa diajari merampungkan tugas dengan menggunakan strategi *step-by-step* (selangkah demi selangkah) umpamanya dalam menulis surat-surat formal dan memecahkan masalah-masalah matematis. Kualitas

⁸⁸Tritjahjo Danny Soesili, *Teori dan Pendekatan Belajar Impikasinya dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: 2015), h. 107-108.

hasil proses perkembangan manusia itu banyak terpulung pada apa dan bagaimana ia belajar.⁸⁹

Pengertian prestasi belajar merupakan penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang peserta didik dari proses pembelajaran pada waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tiap mengikuti tes.

Hasil wawancara dengan ibu Nurhaeda mengatakan bahwa:

Sudah kewajiban orang tua untuk selalu mendidik dan membimbing agar anak mempunyai prestasi belajar fiqhi yang baik di sekolah, bukan hanya didik oleh guru.⁹⁰

Hal tersebut juga diakui oleh peserta didik tersebut saat diwawancarai dia mengatakan bahwa:

Dirumah saya sering ditemani Bapak saat belajar dan menjelaskan apabila ada pelajaran yang saya tidak mengerti sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru bisa saya pahami dan bisa saya amalkan berkat bimbingan Bapak.⁹¹

Hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan orang tua serta peserta didik itu merupakan salah satu faktor peningkatan prestasi belajar bagi peserta didik, pelajaran yang diperoleh di sekolah hanyalah sebatas teori semata

⁸⁹ Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet.11; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 59-61.

⁹⁰ Nurhaeda,(orang tua), wawancara pada 28 Desember 2018.

⁹¹ Nasrullah Idris (Peserta Didik), wawancara pada tanggal 26 Desember 2018.

sedangkan aplikasi dari materi itu dibutuhkan bimbingan dari orang tua yang berada di lingkungan masyarakat di mana waktu terbilang banyak untuk melakukan aktivitas kesehariannya dalam bersosial dan bermasyarakat. Tanpa dorongan orang tua maka prestasi belajar peserta didik dapat terpengaruh.

beberapa pernyataan di atas dikuatkan oleh Syakila yang mengemukakan bahwa:

Alhamdulillah, saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran fiqhi karena gurunya tidak akan pindah ke materi selanjutnya apabila kami belum mengerti dan apabila ada kendala kita bisa langsung menanyakan hal tersebut.⁹²

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Herwiyanto yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, pembelajaran fiqhi saya tidak pernah mengalami kesulitan karena saya suka pada materinya terus dari cara guru yang membawakan materinya sangat baik, menarik, menyenangkan, dan mudah untuk di pahami.⁹³

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran fiqhi karena pendidik tersebut akan menjelaskan materinya sampai peserta didik benar-benar memahami materinya.

Lebih lanjut dijelaskan pula oleh Ervina guru mata pelajaran fiqhi di MTs DDI Kecamatan Kulo yang mengungkapkan bahwa:

Sejauh ini prestasi belajar peserta didik sangat memuaskan karena adanya hubungan interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran fiqhi maupun di luar jam pelajaran, sehingga peserta didik mudah menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan itu kami lihat sendiri motivasi peserta didik dalam pembelajaran fiqhi, serta sikap dan

⁹²Syakila (Peserta Didik), *wawancara* pada tanggal 26 Desember 2018.

⁹³Harwiyanto (Peserta Didik), *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2018.

perilakunya mengamalkan pembelajaran yang di ajarkannya di sekolah. Sedangkan orang tua dapat mengontrolnya di rumah.⁹⁴

Penjelasan guru di atas mengungkapkan bahwa prestasi peserta didik sangat memuaskan karena dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran terdapat hubungan interaksi yang berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik akan mudah memahami dan menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik dan juga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan itu dapat diamati langsung oleh pendidik di sekolah.

Peranan pembelajaran fiqhi berusaha untuk menumbuhkan semangat motivasi peserta didik agar senantiasa mengikuti pelajaran yang baik karena pembelajaran fiqhi merupakan mata pelajaran yang muatannya menyangkut nilai-nilai islami yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik Aslin mengemukakan pendapatnya bahwa hasil nilai yang diperoleh di sekolah tidak bisa terlepas dari andil orang tua didalamnya. Berikut ulasan lengkapnya:

Nilai yang saya dapatkan pada mata pelajaran fiqhi tidak hanya semata-mata hasil kerja keras saya akan tetapi orang tua juga punya andil besar, karena orang tualah, yang senantiasa memberikan bimbingan serta motivasi akan pentingnya pendidikan agama bagi saya.⁹⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, tidak dapat dipungkiri bahwa waktu yang relative lama dirumah bersama orang tua membuat orang tua sangat berperan penting terhadap nilai yang diperoleh. Orang tua yang menjalani kehidupan dengan anak-anak di rumah kurang lebih dalam waktu 24 jam sehari semalam. Waktu 24 jam itu lebih dari cukup untuk mendidik anak-anak.

⁹⁴ Ervina, S,Pd.I (pendidik), *wawancara* pada tanggal 15 Desember 2018.

⁹⁵ Aslin (Peserta Didik), *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2018.

Wawancara dengan ibu Rosdiana mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua dalam memberikan nasehat dan penyadaran kepada anak agar dia tetap belajar fiqhi. Sehingga prestasinya di sekolah dapat meningkat walaupun mungkin sering kali dia tidak mendengarkan apa yang saya ucapkan, sebab sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua.⁹⁶

penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa orang tua merasa bangga bertanggung jawab membimbing dan membantu mewujudkan cita-cita serta dalam prestasi di sekolah.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Muh.Dasriansyah yang mengemukakan bahwa:

Orang tua saya yaitu ibu selalu mengawasi saya pada saat belajar fiqhi dan menyuruh saya mengerjakan tugas, padahal saya paling malas kalau disuruh karena saya lebih suka nonton acara tv di rumah akan tetapi orang tua saya tidak henti-hentinya mengingatkan tentang belajar.⁹⁷

Hasil wawancara dengan peserta didik di atas kita dapat mengambil sebuah gambaran umum bahwa peserta didik selalu diawasi orang tua pada saat belajar di rumah, dan mengingatkan untuk tetap belajar.

4.1.2.1 Aspek Kognitif

Berikut dipaparkan rekapitulasi nilai mata pelajaran fiqhi kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Paparan berikut adalah untuk membantu memudahkan dalam mendeskripsikan bagaimana prestasi akademik peserta didik di MTs DDI Kecamatan Kulo data berikut adalah hasil ddokumenasi peneliti saat melakukan penelitian di lapangan.

⁹⁶ Rosdiana (Orang Tua), *wawancara* pada tanggal 26 Desember 2018.

⁹⁷ Muh. Dasriansyah (Peserta Didik), *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2018.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai hasil ujian mata pelajaran fiqhi kelas VII semester ganjil 2018/2019

NO	NAMA	RT NH	NS	NAS	NR
1	A.ANUGRAH	89	85	70	78
2	ARI ARSALAM	88	70	70	70
3	ASLIN	87	90	70	80
4	ASRIL NIZAM	87	80	73	77
5	ASRIL NIZAM	87	90	73	82
5	ASWAR	84	90	76	83
6	DARPIANTI DARWIS	88	90	70	80
7	DIRGA	85	85	85	85
8	HERWIYANTO	80	80	75	78
9	HIDAYATUL AKHYAR	88	90	90	90
10	KARMILA	85	90	70	80
11	MUH.APRIYADI RAHMAN	89	90	88	89
12	MUH. DASRIANSYAH	88	90	88	90
13	MUH.KHADAFI	87	90	70	80
14	MUH.REZA RAMADHAN	89	75	70	73
15	MUH.RIDWAN	89	90	70	80
16	MUH.YAHYA	87	90	70	80
17	NASRULLAH IDRIS	89	90	90	90
18	NATASYA	88	90	90	90
19	NIRMALA SARI DEVI	89	90	90	90
20	NURHAYATI	85	90	90	90
21	NURUL SYAFIKA	87	70	83	77
22	NUR AULIAH SAPHIA	89	90	71	81
23	NUR IZAM	89	90	70	80
24	RAHMADI	88	90	73	82
25	REZKI AMALIAH	88	90	89	90
26	SALWA NUR FAZILA	88	90	73	82
27	SYAKILA	88	90	89	90

Sumber data sekunder: *Ervina., S.Pd.I*

4.1.2.2 Aspek Afektif

Aspek afektif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan perasaan dan emosi yang diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah yang terjadi ketika peserta didik menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pembelajaran agama. Hasil yang ingin dicapai dari mata pelajaran

fihi tentunya adalah perubahan peserta didik mampu menerapkan ajaran islam secara totalitas.

Tujuan dari mata pelajaran fihi aspek afektif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan sikap. Adapun penilaian aspek afektif di MTs DDI Kecamatan Kulo dapat dilihat dari hasil wawancara salah satu guru di MTs DDI Kecamatan Kulo:

Perilaku peserta didik di MTs DDI Kecamatan Kulo secara umum sangat baik, hal ini tercermin dari sikap mereka yang senantiasa bertutur kata yang baik kepada guru-guru dan senantiasa pula mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas dan mencium tangan sebelum keluar ruangan sehabis mata pelajaran.⁹⁸

Berdasarkan observasi peneliti di MTs DDI Kecamatan Kulo ketika peneliti menyapa dan berdiskusi dengan peserta didik senantiasa menggunakan tutur kata yang baik, selain itu peserta didik juga sangat memperhatikan kedisiplinan hal ini terlihat dari tepat waktunya mereka kesekolah sebelum proses belajar mengajar dimulai.

4.1.2.3 Psikomotorik

Hasil belajar pada aspek psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan dalam mempraktekkan sebuah konsep yang telah dipahami dan dihayati. Hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran fihi berarti peserta didik harus menguasai gerakan-gerakan ibadah dalam syariat islam. Misalnya wudhu, peserta didik harus menguasai gerakan-gerakan yang telah disyariatkan dalam islam dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Prestasi belajar bidang psikomororik didahului oleh adanya pengetahuan dan pemahaman dalam bidang kognitif.

⁹⁸ Ervina, S,Pd.I (pendidik), *wawancara* pada tanggal 15 Desember 2018.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa bidang kognitif, afektif dan psikomotorik tidak dapat dipisahkan. Untuk menunjukkan prestasi belajar di bidang afektif dan psikomotorik terlebih dahulu peserta didik harus memiliki pengetahuan dalam bidang kognitif. Dan sebaliknya pengetahuan kognitif hanya akan menjadi pengetahuan (ilmu) tanpa adanya afektif dan psikomotorik yang dilakukan oleh peserta didik. Misalnya dalam ibadah shalat peserta didik harus terlebih dahulu hafal tentang tata cara dan bacaan dalam shalat, kemudian dipraktekkan dalam shalat lima waktu yang disertai dengan adab dalam shalat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara yang peneliti lakukan mengenai “*Pranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap*”, yang mana hasil penelitian tersebut peneliti menarik sebuah kesimpulan:

5.1.1 Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo yaitu orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya pada proses pembelajaran, sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak dikemudian hari. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh peserta didik menjadi lebih baik.

5.1.2 Keadaan tingkat prestasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui serangkaian ujian, baik teks maupun non teks. Untuk mendukung pencapaian prestasi belajar peserta didik, maka peranan orang tua dapat memberikan motivasi peserta didik di rumah meliputi perhatian pada proses belajar, pemberian nasehat, pemberian

hadiah, dan hukuman yang mendidik, dan menyediakan fasilitas belajar peserta didik secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan disimpulkan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta menjalin hubungan kerjasama yang baik antara orang tua dengan sekolah dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Meningkatkan peranan orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan untuk lebih berprestasi dalam pendidikan mereka. Orang tua hendaknya selalu aktif memberikan motivasi berupa perhatian dan dorongan belajar pada anak baik dirumah maupun disekolah, memberikan bimbingan dan dan teguran serta pemberian fasilitas belajar dan terpenuhinya kebutuhan belajar yang memadai.

5.2.2 Peserta didik diharapkan memiliki kebiasaan belajar, karena dengan kebiasaan belajar yang baik membuat peserta didik lebih cermat dan lebih teratur dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. 2004. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-Art).
- Achmad Sauqi & Ngainun Naim. 2008. *Pendidikan Multicultural Konsep Dan Aplikasi*. Maguwoharjo. Jogjakarta:
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Cet. 10 ; Jakarta: .
- Azwar, Saifuddin 2011. *Tes Prestasi*. Edisi II. Cet. 12; Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saipuddin. 2010. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Cet. 1; Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002 . *Psikologi Belajar*. Cet. 1 ; Jakarta : PT Rinneka Cipta.
- Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* . Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 5 ; Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbut. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* . Cet. 2 ; Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hartati, Netty. Zahrotun Nihayah. Abdul Rahman Shaleh. Abdul Mujib. 2004. *Islam dan Psikologi* . Cet. 1 ; Jakarta : .
- Hasbullah. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi revisi. ; Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Cet.1; Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Faud. 2008. *Dasar Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Cet. 5 ; Jakarta : Rineka Cipta.
- Ilyasin dan Siti Muri'ah. 2011. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat Dan Timur*. Jokjakarta: .

- Lestari, Sri. 2014. *Psikologi Keluarga*. Cet. 3 ; Jakarta : .
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet 4; Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. 1983. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Hanindita Offset.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 200. *Pendidikan Yang Membebaskan* . Jogjakarta:AR-Ruzz Media.
- Muljono Damopoli,dan Muhammad Yaumi. 2014. *Action Research Teori Model dan Aplikasi*. Cet. 1; Jakarta, PT Kharisma Putra Utama.
- Pendidikan Nasional, Depertemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Purnomo Stetiady Akbar, dan Husaini Usman. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. 1; Jakarta :.
- Rahmi, Sitti. 2013. *Perbandingan Prestasi Belajar Al- Qura'an Hadits antara Peserta Didik Kelas XI IPA₁ dengan XI IPS₁ MAN Baranti Sidrap*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Parepare.
- Sahabuddin. 2017. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah DI Masjid, Anak Usia 12-15 Tahun Di Dusun Labattoo Desa Bojo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Tinjauan Pendidikan Islam* Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Parepare.
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Cet . 2 ; Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Siregar, Sofian. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* . Cet. 1 ; Jakarta : Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology Theory and Practive*. Allyn and Bacon.
- Soekanto, Sujono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Suandi,& Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Cet 1;Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudijoo, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Edisi I . Cet. V; Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XX ; Bandung : Alfabeta.

Susanto, Ahmad .2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi. Cet. IV* ; Jakarta: Kencana.

Steven H, 1981, *Psychology in Foreign Language Teaching*, George Allen dan Unwin, London.

Syah, Muhitbin. 2011. *Psikologi Belajar. Cet XI*; Jakarta : Rajawali Pan.

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ed. 1*; Jakarta: .

Widodo Supriyono, dan Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belaja. Cet II*; Jakarta : PT Rineka Cipta.

Zubaedim. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat. Yokyakarta: Kencana* .





Lampiran 1

6.1.1 Gambaran Umum MTs DDI Kulo

6.1.1.1 Profil MTs DDI Kecamatan Kulo

Tabel 1. Profil MTs DDI Kecamatan Kulo

NO	IDENTITAS	
1	Nama madrasah	MTs DDI Kulo
	Alamat madrasah	Jl. Pangeran diponegoro no. 20 kecamatan. Kulo kabupaten. sidrap provinsi. Sulawesi selatan
	Ijin operasional madrasah	KW.21.1/2/KP.07.6/15/2010
	Nomor statistik madrasah	12 1273 14 0007
	Nama kepala madrasah	Musdalifah, S.Pd
	No. Handphone	081355189819
	Luas tanah	445,2 m

Sumber data: pegawai tata usaha MTs DDI Kecamatan Kulo.

6.1.1.2 Visi Misi MTs DDI Kecamatan Kulo

6.1.1.2.1 Visi MTs DDI Kecamatan Kulo

“Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berlandaskan iman taqwa dan akhlatul karimah.”

6.1.1.2.2 Misi MTs DDI Kecamatan Kulo

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
2. Menumbuhkembangkan penghayalan dan pengalaman terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
3. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
4. Membudidayakan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi.

5. Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
6. Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya.
7. Mengembangkan pribadi yang cinta tanah

6.1.1.3 Tujuan MTs DDI Kecamatan Kulo

1. Menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan dibidang penguasaan dasar-dasar ilmu agama dari sumber aslinya Al-Qur'an dan Hadist.
2. Teralisasinya PBM (Proses Belajar Mengajar) Sesuai sistem pendidikan Nasional.⁹⁹

6.1.1.4 Kurikulum MTs DDI Kecamatan Kulo

Tabel 2. Kurikulum MTs DDI Kecamatan Kulo

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
		Kelas VII
1	Pendidikan Agama Islam	
	a. Al-Qur'an Hadist	2
	b. Akidah Akhlak	2
	c. Fiqih	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2
2	Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Bahasa Arab	4
5	Bahasa Inggris	4
6	Matematika	4
7	Ilmu Pengetahuan Alam	2
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	2
9	Seni Budaya	2
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2
11	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2
12	Muatan Lokal	
	a. Ilmu Tajwid	2
	b. ke DDI-an	2
Jumlah jam per pecan		40

Sumber data: pegawai tata usaha MTs DDI Kecamatan Kulo

⁹⁹Sumber data: pegawai tata usaha, MTs DDI Kecamatan Kulo.

Untuk mengetahui secara sekilas tentang data-data MTs DDI Kulo, maka peneliti menggambarkan secara sederhana tentang sekolah tersebut, baik dari kondisi guru, siswa, serta sarana dan prasarana yang di anggap perlu dalam pembahasan ini.

6.1.1.5 Data Keadaan Guru MTs DDI Kecamatan Kulo

Guru adalah orang yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki sifat dan karakteristik yang mencerminkan seorang yang dijadikan sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya, yang senantiasa membimbing kearah yang lebih baik.

Adapun keadaan guru di MTs DDI Kecamatan Kulo, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Keadaan Guru MTs DDI Kecamatan Kulo

N O	Nama Lengkap	Status Kepegawaian	Tugas Pokok/ Mengajar	Ijazah terakhir
1	Musdalifah, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah	S.I
2	Drs. Arsyad	NON PNS	PKN	S.I
3	Asriyani Rahim, S.Pd	NON PNS	Bahasa Indonesia	S.I
4	Rahmah, SE	NON PNS	IPS	S.I
5	Jusman, S.Pd	NON PNS	Seni Budaya dan Penjaskes	S.I
6	Sulaiman Jabir, S.Pd	NON PNS	TIK dan BP	S.I
7	Henra Ibrahim, S.Pd.I	NON PNS	PAI	S.I
8	Suswati, S.Pd	PNS	IPA	S.I
9	Jayasir Syarifuddin	NON PNS	Staf TU	
10	Hasmi, S.Pd.I	NON PNS	Bahasa Inggris	S.I
11	Hasmah, S.Pd	NON PNS	Matematika	S.I
12	Asni, S.Pd.I	NON PNS	Bahasa Inggris	S.I
13	Haslinda, S.Pd	NON PNS	PAI	S.I
14	Sulaeman	NON PNS	Penjaga Sekolah	
15	Resvianti	NON PNS	Staf TU	

16	Azizul	NON PNS	Perpustakaan	
17	Silvi Risnayanthy, S.Pd	NON PNS	Seni Budaya	S.I

Sumber data: pegawai tata usaha MTs DDI Kecamatan Kulo

6 Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik merupakan salah satu faktor pendidikan, yang menentukan sukses tidaknya suatu pendidikan dalam sekolah tersebut. Karena peserta didik merupakan objek dalam pendidikan. Oleh karena itu, tidak akan terlaksana suatu proses pembelajaran apabila faktor peserta didik ini tidak ada, sama halnya faktor pendidik (guru).

6.1.1.7 Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki

Salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya selain pendidik dan peserta didik adalah sarana dan prasarana yang merupakan fasilitas dalam menunjang tercapainya proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar terutama yang menyangkut dengan fasilitas belajar yang membantu peserta didik untuk belajar yang lebih terarah dan efisien. Dalam artian bahwa kemajuan suatu sekolah banyak ditentukan dan ditunjang oleh faktor sarana dan prasarana untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 4. Data Keadaan Sarana dan Prasarana

URAIAN	JUMLAH
BANGUNAN	
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Rapat Pertemuan	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Belajar	3
Ruang UKS	1
Ruang OSIS	1
Ruang Dapur	1
Gedung	1





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE
Alamat: Jl. Amal Bakti No. 8 Sawang Kota Parepare 91112 Telp: (0421) 21307
Po Box : Website : www.tainparepare.ac.id Email : info.tainparepare.ac.id

Nomor : B 3562 /In 39/PP.00 9/12/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. SIDENRENG RAPPANG
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE :

Nama : MARTINA
Tempat/Tgl. Lahir : RAPPANG, 29 Mei 1996
NIM : 14.1100.107
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DESA MADDENRA, KEC. KULO, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. SIDENRENG RAPPANG**
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK MATA PELAJARAN FIQHI DI KELAS VII MTs DDI KECAMATAN KULO
KABUPATEN SIDRAP"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diben izin dan
dukungan seperlunya.

Terima kasih,

10 Desember 2018

A.a. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



[Handwritten signature]
Djuaidi



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARI KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) : 3500005 Email : pisp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 836/IP/DPMTSP/12/2018

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **MARTINA** Tanggal 12-12-2018
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dan Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor 800/712/KesbangPol/2018 Tanggal 11-12-2018

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MARTINA**
ALAMAT : **DUSUN KASSA, KEC. KALUKKU, KAB. MAMLUU**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :
NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **" PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS VII Mts DDI KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP "**

LOKASI PENELITIAN : **KULO**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **12 Desember 2018 s.d 12 Pebruari 2019**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 12-12-2018

An, **BUPATI SIDENRENG RAPPANG**
PE, **KAPALA DINAS,**



H. NURSAMAN, SE

Pangkat : **Pembina Utama Muda**

NIP : **19590202 198702 1 005**

Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- KEPALA SEKOLAH MTS DDI KULO
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
- PERTINGGAL



**MADRASAH TSANAWIYAH
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI)
KECAMATAN KULO.SIDRAP**
Jalan Pangeran Diponegoro Nomor 20 Kulo Kode Pos 91653

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. /SKP/MTs.DDI/KL/1/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

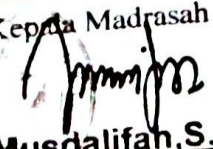
Nama Lengkap : Musdalifah, S. Pd
NIP : 196612312005012019
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo
Alamat madrasah : Jl.Pangeran Diponegoro No. 20 Kulo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MARTINA
NIM : 14.1100.107
Alamat : Desa Maddenra, Kec. Kulo, Kab. Sidrap

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs DDI Kulo, terhitung dari tanggal 12 Desember 2018 s.d 12 Januari 2019 dengan judul penelitian "**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VII MTs.DDI KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP**".

Demikian Surat Keterangan ini Dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 11 Januari 2019
Kepala Madrasah

Musdalifah, S. Pd
NIP. 197404162003122002

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama

Erwinu, S.Pd

Jabatan

Guru

Menyatakan bahwa

Nama

Martina

Nim

: 14 1100 107

Perguruan tinggi

: IAIN Parepare

Jurusan Prodi

: Tarbiyah dan Adab PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh bagi Peserta Didik di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 05 Desember 2018

Yang di Wawancarai,



Erwinu, S.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naha
Jabatan : Orang tua
Menerangkan bahwa:

Nama : Martina
Nim : 14.1100.107
Perguruan tinggi : IAIN Parepare
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab/PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqhi bagi Peserta Didik di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Desember 2018

Yang di Wawancarai,


Naha

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : HARTATI .
Jabatan : Orang tua pesertad didik .

Menerangkan bahwa:

Nama : Martina
Nim : 14 1100.107
Perguruan tinggi : IAIN Parepare
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab/PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqhi bagi Peserta Didik di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Desember 2018

Yang di Wawancarai,



Hartati .

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ASTRINA Z

Jabatan : ORANG TUA

Menerangkan bahwa:

Nama : Martina

Nim : 14 1100 107

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab/PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqhi bagi Peserta Didik di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Desember 2018

Yang di Wawancarai,



ASTRINA.Z

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anei Gusniyah

Jabatan : Orang tua siswa

Menerangkan bahwa

Nama : Martina

Nim : 14 1100 107

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

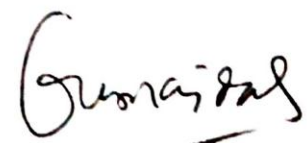
Jurusan Prodi : Tarbiyah dan Adab PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih bagi Peserta Didik di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 24 Desember 2018

Yang di Wawancarai,


Anei Gusniyah

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : HERWIYANTO

Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Martina

Nim : 14 1100.107

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

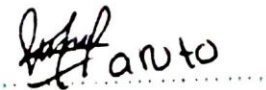
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqhi bagi Peserta Didik di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Desember 2018

Yang di Wawancarai,


.....



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404

PEDOMAN WAWANCARA PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MARTINA
NIM/PRODI : 14.1100.107/PAI
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PERANAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQHI BAGI PESERTA DIDIK DI
KELAS VII MTs DDI KECAMATAN KULO
KABUPATEN SIDRAP

A. Observasi

Observasi dilakukan di MTs DDI Kecamatan Kulo

B. Dokumentasi

1. Mewawancarai orang tua peserta didik
2. Mewawancarai peserta didik

C. Wawancara

1. Wawancara dengan Guru

- 1 Bagaimana perilaku peserta didik MTs DDI Kecamatan Kulo ?

2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik di kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo?

2. Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik

1. Bagaimana peranan anda sebagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar fiqhi anak ?
2. Bagaimana peranan bapak/ibu dalam memberikan semangat belajar fiqhi pada anak ?
3. Apakah bapak/ibu menanyakan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar fiqhi ?
4. Apakah bapak/ibu membimbing anak dalam belajar fiqhi?
5. Bagaimana peranan anda sebagai orang tua prestasi apa saja yang diharapkan dari anak?

3. Wawancara dengan Peserta Didik

1. Apakah orang tua anda membimbing anda dalam belajar fiqhi ?
2. Apakah orang tua anda memberikan semangat dan nasehat agar rajin belajar fiqhi ?
3. Apakah ada kesulitan anda dalam belajar fiqhi ?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 01 Januari 2019

Dosen pembimbing

Pembimbing Utama

(Drs. Abdullah Thahir, M.Si)
NIP. 196405141991021002

Pembimbing Pendamping

(Dr. Hj. Marhana, Lc, M. Ag)
NIP. 196112311998032012

DOKUMENTASI



EPARE

IC

RE

ARY C

REPREARE



LA

A




PAREPARE

ARY OF STA

RE

S

BIOGRAFI PENULIS



Martina, Salah satu Mahasiswi di IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 29 Mei 1996 di Rappang, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pedidikannya di SDN Kassa pada tahun 2008 dan MTs DDI Lombang-Lombang pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan ke di MA DDI Lombang –Lombang 2011-2012 dan melanjutkan di MA YMPI Rappang pada tahun 2012-2014. Penulis menamatkan sekolah menengah pada tahun 2014 dan melanjutkan kuliah di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014 .Dan Lulus Program sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare pada tahun 2019.

Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Parepare, dan melaksanakan kuliah kerja nyata (KPM) di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

Kemudian menyelesaikan studinya di (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan judul skripsi: **Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.**